

**KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE
KELILING KELOMPOK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 KECAMATAN
HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA****Hendrisman dan Rita Arianti****Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, STKIP Rokania****(Naskah diterima: 10 Agustus 2018, disetujui: 24 Oktober 2018)****Abstract**

This study aims to describe the Skill of Writing Short Stories Using The Student Group Method Class IX SMP Negeri 3 District Harau District Lima Puluh city. This type of research is quantitative research using descriptive method. The research population of students of class IX, amounting to 154 students. Sampling through cluster random sampling technique and selected class IX.1 which amounted to 22 students. Based on the results of data analysis shows that the Skill of Writing Short story Using Class Sharing Method Class IX SMP Negeri 3 District Harau District Lima Puluh City in general with average value 84 with good qualification. The writing skills of the short stories in terms of the three indicators are: (1) the intrinsic element of the short story is 92 with excellent qualification, (2) the capitalization is 72.72 with the qualification is almost enough, and (3) the use of punctuation is 87,5 with excellent qualifications, So, it can be concluded that the application of a good grouping method for students' short story writing skills.

Keywords: Writing, Skill, Short Story, method group tour**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian siswa kelas IX yang berjumlah 154 siswa. Pengambilan sampel melalui teknik *cluster random sampling* dan terpilih kelas IX.1 yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siwa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum dengan rata-rata nilai 84 dengan kualifikasi *baik*. Keterampilan menulis cerpen yang ditinjau dari tiga indikator yang ditentukan adalah: (1) unsur intrinsik cerpen adalah 92 dengan kualifikasi *baik sekali*, (2) penggunaan huruf kapital adalah 72,72 dengan kualifikasi *sudah hampir cukup*, dan (3) penggunaan tanda baca adalah 87,5 dengan kualifikasi *baik sekali*, Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok keliling bagus untuk keterampilan menulis cerpen siswa.

Kata kunci: keterampilan, menulis, cerpen, metode, kelompok keliling.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Arianti, 2017). Menulis cerpen sangat penting untuk dipahami oleh siswa, karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan ditambah lagi dalam belajar siswa dituntut terampil menulis. Penulisan cerpen harus tepat dalam pemilihan kata dan bahasanya, karena cerpen disebar luaskan pada masyarakat umum dan diharapkan masyarakat umum tertarik dengan cerpen yang diterbitkan. Olah karena itu, teori menulis karangan cerpen yang baik harus dimiliki siswa dengan menggunakan bahasa yang jelas dan beragam. Menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah karena melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik (Putri,D.2017).

Beberapa kendala yang dihadapi siswa yaitu *Pertama*, nilai ujian harian menulis cerpen masih ada yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, siswa yang mencapai KKM hanya 40%. *Kedua*, siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas karena

ketidakpahaman siswa akan materi pelajaran tersebut. *Ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota untuk materi menulis cerpen kurang tepat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penggunaan macam-macam metode pembelajaran yang bisa membuat siswa nyaman dan senang disaat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang mendukung digunakan dalam menulis cerpen yaitu metode keliling kelompok. Metode keliling kelompok merupakan pemberian kesempatan kepada masing-masing siswa untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya secara bergiliran di dalam kelompok.

Menurut Ramadhona dan Oktavia (2011:249) cerpen merupakan jenis karangan naratif fiksi yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang terkait dengan persoalan kehidupan manusia. Menurut Aminudin (2009: 32) cerpen berisi cerita-cerita khayalan/imajinasi yang tidak terlalu panjang. Menulis cerpen dapat membantumu meningkatkan kreativitas dan ilmu

pengetahuan. Menurut Muryanto (2008: 6-19) mengemukakan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam, saat membaca sebuah cerpen, unsur-unsur tersebut dapat kita temukan secara tersurat maupun tersirat. Unsur-unsur cerpen seperti tema dan amanat, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta sudut pandang pencerita.

Menurut Sukino (2010:167-168) mengemukakan beberapa langkah secara umum menulis cerpen yaitu: *pertama*, pramenulis, maksudnya menemukan masalah (persoalan yang dapat diangkat dalam cerita), mengumpulkan bahan, dan merumuskan judul. *Kedua*, penulisan adalah menyusun tulisan kasar(draf). *Ketiga*, revisi (editing). *Keempat*, publikasi.

Menurut Istarani (2012: 196) metode keliling yaitu pemberian kesempatan kepada masing-masing siswa secara keliling atau berputar di dalam kelompoknya untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di dalam kelompok tersebut. Huda (2016: 141) metode keliling kelompok adalah pemberian kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Metode keliling

kelompok dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Huda (2012: 141) langkah-langkah metode keliling kelompok adalah (1) salah satu siswa dari masing-masing kelompok mulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. (2) Siswa berikutnya lalu ikut memberikan kontribusi pemikirannya. (3) Demikian seterusnya, giliran bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Menurut Istarani (2012:196) kelebihan metode keliling kelompok yaitu (1) memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses diskusi kelompok, (2) melatih siswa mendengarkan dan menangkap pendapat orang lain secara seksama, (3) meningkatkan toleransi diantara siswa, karena mungkin ada yang terjadi silang pendapat, (4) melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, (5) meningkatkan aktivitas berbicara siswa secara baik dan benar.

Menurut Istarani (2012: 197) kelemahan metode keliling kelompok adalah *pertama*, perbedaan pendapat sering sekali siswa menjadi tidak kondusif dalam kelompok, *kedua*, hasil pembicaraan kadang tidak sesuai

dengan apa yang diinginkan, *ketiga*, materi tidak tersampaikan secara benar, karena diskusi tanpa diawali dengan penjelasan terlebih dahulu dari guru, *keempat*, sulit mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi melalui materi ini.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka atau jumlah yang diangkakan. Hal ini relevan dengan pendapat Arikunto (2006: 12) bahwa penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu kelas yang dipakai diambil secara acak melalui undian dalam secarik kertas yang telah digulung dan kemudian dicabut satu gulungan kertas undian. Maka, nomor sampel yang terpilih dari tujuh populasi adalah kelas IX.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Harau yang berjumlah 23 siswa.

Variable penelitian, yaitu keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode keliling kelompok siswa Kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten lima Puluh kota. Data penelitian ini adalah lembaran hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode keliling kelompok. Instrumen adalah tes unjuk kerja atau tes tulis.teknik analisis data, yaitu Memeriksa hasil kerja menulis cerpen dengan menggunakan metode keliling kelompok siswa sesuai aspek penilaian, mengubah skor menjadi nilai,mengklasifikasi nilai siswa berdasarkan skala 10, Menyimpulkan hasil keterampilan menulis cerpen menggunakan metode keliling kelompok siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau Kabupaten lima Puluh kota.

III. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau, perlu dicari rata-rata hitungnya.Untuk mengetahui rata-rata hitung (M) dari data diatas, data-data dimasukkan kedalam tabel berikut.

Tabel 1.Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Cerpen

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	Fx
1	100	3	300
2	92	5	460
3	83	6	498
4	75	7	525
5	67	1	67
Jumlah		N = 22	$\sum fx = 1.850$
Rata Rata			84

Berdasarkan tabel 1, diperoleh rata-rata dari keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode keliling kelompok ditinjau secara umum dengan rata-rata nilai 84 berada pada rentangan 76-85% berada pada kualifikasi *Baik*. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah terampil menulis cerpen menggunakan metode keliling kelompok sesuai dengan nilai yang telah ditentukan.

Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Unsur Instrinsik Cerpen

Selanjutnya, untuk mengetahui Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau perlu dicari rata-rata hitungnya. Untuk mengetahui rata-rata hitungnya (M) dari keterampilan menulis di atas, data-data dimasukkan kedalam tabel berikut.

Tabel 2.Rata-Rata Hitung Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Unsur Instrinsik

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	Fx
1	100	15	1500
2	75	7	525
Jumlah		N = 22	$\sum fx = 2025$
Rata Rata			92

Jadi keterampilan menulis cerpen menggunakan metode keliling kelompok siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau ditinjau dari aspek unsur intrinsik adalah 92 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi *Baik sekali*.

Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Penggunaan Huruf Kapital

Selanjutnya, untuk mengetahui Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau perlu dicari rata-rata hitungnya. Untuk mengetahui rata-rata hitungnya (M) dari keterampilan menulis di atas, data-data dimasukkan ke dalam tabel.

Tabel 3. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Huruf Kapital

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	Fx
1	100	4	400
2	75	12	900

3	50	6	300
Jumlah		N = 22	$\Sigma fx = 1.600$
Rata Rata			72,7

Jadi, Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok ditinjau dari penggunaan huruf kapital dengan nilai rata-rata 72 terdapat pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan penggunaan Tanda Baca

Selanjutnya, untuk mengetahui Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau perlu dicari rata-rata hitungnya. Untuk mengetahui rata-rata hitungnya (M) dari keterampilan menulis di atas, data-data dimasukkan kedalam tabel.

Tabel 4. Rata-rata Hitung Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Penggunaan Tanda Baca

No	Nilai (X)	Frekuensi(F)	Fx
1	100	11	1100
2	75	11	825
Jumlah		N = 22	$\Sigma fx = 1.925$
Rata Rata			87,5

Jadi, Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Keliling Kelompok ditinjau dari penggunaan tanda

baca dengan nilai rata-rata 87,5 terdapat pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi baik sekali.

Menurut Sukino (2010: 142) cerpen adalah kisahan yang memberikan kesan tunggal dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi yang dramatik. Cerpen juga bisa disebut cerita fiksi (rekaan) yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki cakupan ide yang tunggal. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai penghidupan, baik secara langsung atau tidak langsung. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pasa pembaca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita, dan cerita pendek pertama-tama menarik perasaan, baru kemudian menarik pikiran.

Menurut Muryanto (2008: 6-19) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam, saat membaca sebuah cerpen, unsur-unsur tersebut dapat kita temukan secara tersurat maupun tersirat. Unsur-unsur cerpen seperti tema dan amanat, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta sudut pandang pencerita.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil keterampilan

menulis cerpen dengan metode keliling kelompok siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen menggunakan metode keliling kelompok siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Harau adalah 84 yang berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik. Siswa yang memperoleh nilai 100, kualifikasi sempurna dengan tingkat penguasaan yang berada pada rentangan 96-100% berjumlah 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai 92, kualifikasi baik sekali dengan tingkat penguasaan yang berada pada rentangan 86-95% berjumlah 5 orang. Siswa yang memperoleh nilai 83, kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan yang berada pada rentangan 76-85% berjumlah 6 orang. Siswa yang memperoleh nilai 75, kualifikasi lebih dari cukup dengan tingkat penguasaan yang berada pada rentangan 66-75% berjumlah 7 orang. Siswa yang memperoleh nilai 67, kualifikasi lebih dari cukup dengan tingkat penguasaan yang berada pada rentangan 66-75% berjumlah 1 orang. Berdasarkan nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode keliling kelompok secara umum berada di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau ditinjau dari unsur intrinsik cerpen dengan rata-rata nilai 92 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi baik sekali.. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau ditinjau dari penggunaan huruf kapital dengan rata-rata nilai 72,72 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, keterampilan menulis cerpen menggunakan Metode Keliling Kelompok Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kecamatan Harau ditinjau dari penggunaan tanda baca dengan rata-rata nilai 87,5 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti,R (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Tipe

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 3 Nomor 4 Edisi November 2018 (186-193)

- STAD (*Student Team Achievement Division*) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir. *Jurnal Gramatika*,(3(2), 194-202.
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Muryanto, Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten: Citra Aji Parama.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.
- Putri, Delia. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania. *Pendidikan Rokania*, II(1), 30- 47
- Oktavia, Widyawati, dan Romadhona, Gita. 2011. *Super Lengkap Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta Selatan: Trans Media.